

Optimasi *Supply Chain* Melon Di CV. Panggah Langgeng: Evaluasi Kinerja Berbasis *Supply Chain Operations Reference* (SCOR)

Suci Lakuning Tyas *)
Ronny Malavia Mardani **)
Rahmawati ***)

Email : sucilakuningtyas@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan produk hortikultura, khususnya melon, menjadi tantangan utama dalam pengelolaan supply chain pertanian . CV. Panggah Langgeng sebagai distributor melon di Kabupaten Malang menghadapi permasalahan berupa keterlambatan pengiriman, ketidakpatuhan petani terhadap standar operasional prosedur (SOP), serta ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alur supply chain serta mengevaluasi kinerja supply chain melon menggunakan model Supply Chain Operations Reference (SCOR). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan lima atribut utama SCOR, yaitu reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset management, melalui metrik Perfect Order Fulfillment (POF), Order Fulfillment Cycle Time (OFCT), flexibility, Total Supply Chain Management Cost (TSCMC), dan Cash To Cash Cycle Time (CTCCT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja reliability dan responsiveness berada pada kategori advantage, sedangkan agility dan efisiensi biaya masih memerlukan peningkatan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan model SCOR pada sektor pertanian berbasis komunitas lokal serta menghasilkan rekomendasi perbaikan supply chain yang aplikatif.

Keywords: *Supply chain, SCOR, Kinerja Supply Chain, Melon, Pertanian Hortikultura*

Pendahuluan

Di era persaingan global, perusahaan perlu membangun hubungan yang kuat dengan seluruh pihak terkait untuk meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja *supply chain* sangat penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses. Febryansyah & Baldah (2022), menyatakan bahwa pengukuran kinerja membantu perusahaan membandingkan posisinya dengan kompetitor serta memastikan kelancaran operasional. Namun, masalah seperti penurunan kualitas produk, kendala distribusi, dan biaya operasional yang tinggi dapat berdampak signifikan, terutama pada sektor pertanian, seperti yang dialami oleh CV. Panggah Langgeng.

CV. Panggah Langgeng merupakan distributor yang bekerja sama dengan petani melon di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Meskipun permintaan melon dari agen meningkat, CV. Panggah Langgeng sering mengalami *out of stock*. Masalah ini muncul karena ketidakpatuhan petani terhadap SOP, yang berdampak pada manajemen *supply chain*, seperti keterlambatan pengiriman, gangguan distribusi, dan ketidakmampuan memenuhi target kuantitas.

CV. Panggah Langgeng, yang berperan sebagai *focal firm* dalam *supply chain* melon di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur, menghadapi beberapa kendala operasional. Salah satu masalah utama adalah ketidakmampuan memenuhi permintaan konsumen akibat ketidakpatuhan petani terhadap SOP yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan gangguan pada

jaringan *supply chain*, seperti keterlambatan pengiriman, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keseluruhan. Dampak dari permasalahan ini sangat signifikan terhadap manajemen *supply chain* perusahaan, sehingga diperlukan evaluasi kinerja untuk meningkatkan performa. Dengan menggunakan evaluasi SCOR dengan lima atribut tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan memperbaiki kinerja *supply chain* melalui partisipasi semua pihak terkait. Menurut Apriyani et al., (2018), pengukuran kinerja *supply chain* berperan penting dalam melihat pencapaian tujuan, aktivitas kinerja, dan pengoptimalan perbaikan yang dilakukan di masa depan.

Model SCOR menjelaskan aliran *supply chain* secara detail, mendefinisikan serta mengategorikan proses-proses serta aktivitas *supply chain* menjadi indikator pengukuran kinerja yang diperlukan (Pratama & Fitria, 2022). Dengan demikian penting untuk CV. Panggah Langgeng dalam meninjau flow dan pengukuran kinerja *supply chain* sebagai bahan evaluasi dalam menjangkau keunggulan jangka panjang.

Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) banyak digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui proses dan metrik kinerja yang terstandarisasi. Studi sebelumnya sebagian besar menerapkan SCOR di sektor manufaktur dan perusahaan berbasis perkotaan, sementara implementasinya dalam rantai pasokan pertanian, khususnya hortikultura berbasis komunitas, masih terbatas (Apriyani et al., 2018; Fauzi et al., 2021; Saragih et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur rantai pasok dan mengevaluasi kinerja rantai pasok melon di CV. Panggah Langgeng menggunakan kerangka kerja SCOR.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Manajemen rantai pasokan mengacu pada integrasi aktivitas Ishak & Kuswara (2023), yang menggabungkan SCOR dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) serta acuan pada informasi, dan aliran keuangan dari pemasok hingga konsumen akhir untuk mencapai efisiensi dan daya saing (Nguyen et al., 2023; Safira et al., 2024). Kinerja rantai pasok yang efektif umumnya diukur melalui lima atribut utama: keandalan, daya tanggap, kelincahan, biaya, dan manajemen aset.

Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) menyediakan kerangka kerja terstruktur yang terdiri dari lima proses inti: Perencanaan, Pengadaan, Pembuatan, Pengiriman, dan Pengembalian (Apriyani et al., 2018). Proses-proses ini dievaluasi melalui metrik kinerja standar untuk menilai efektivitas rantai pasokan. Dalam studi ini, model SCOR digunakan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan melon CV. Panggah Langgeng dengan mengukur Pemenuhan Pesanan Sempurna, Waktu Siklus Pemenuhan Pesanan, fleksibilitas, Total Biaya Manajemen Rantai Pasok, dan Waktu Siklus Kas ke Kas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus untuk menjelaskan kinerja rantai pasokan melon di CV. Panggah Langgeng, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan alur rantai pasokan dan mengukur kinerjanya secara objektif berdasarkan data numerik (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan dari November hingga Desember 2025.

Responden dipilih menggunakan *purposive sampling*, melibatkan dua informan kunci dari manajemen rantai pasokan dan manajemen pemasaran. Pemilihan responden didasarkan pada kearifan operasional dan pemahaman mendalam tentang proses rantai pasokan perusahaan. Jumlah responden dianggap cukup karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam studi kasus (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Pengukuran kinerja didasarkan pada lima atribut utama: keandalan, daya tanggap, ketangkasan, biaya, dan manajemen aset, dengan metrik termasuk *Perfect Order Fulfillment* (POF), *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT), fleksibilitas, *Total Supply chain Management Cost* (TSCMC), dan

Cash to Cash Cycle Time (CTCCT). Hasil pengukuran dibandingkan dengan tolok ukur SCOR untuk menentukan kategori kinerja perusahaan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Supply Chain CV. Panggah Langgeng

CV. Panggah Langgeng menerapkan sistem *Supply Chain* yang melibatkan petani mitra sebagai pemasok utama, perusahaan sebagai pengelola pasca panen dan distribusi, serta agen sebagai pelanggan. Alur *Supply Chain* meliputi perencanaan permintaan (*plan*), pengadaan bahan baku dari petani (*source*), proses *sortasi* dan pengemasan (*make*), distribusi ke agen (*deliver*), serta penanganan pengembalian produk (*return*). Struktur rantai pasok ini menjadi dasar pengukuran kinerja menggunakan model SCOR.

Pengukuran Kinerja Supply Chain Berdasarkan SCOR Level 1

Hasil pengukuran SCOR Level 1 menunjukkan bahwa kinerja *Supply Chain* CV. Panggah Langgeng berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum sepenuhnya mencapai kinerja optimal. Atribut keandalan (*reliability*) yang diukur melalui *Perfect Order Fulfillment* (POF) menunjukkan bahwa sebagian besar pesanan dapat dipenuhi sesuai jumlah dan waktu yang ditetapkan. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian kualitas dan keterlambatan pengiriman pada beberapa periode, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pengendalian kualitas dan koordinasi distribusi.

Atribut daya tanggap (*responsiveness*) melalui *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi pesanan dalam waktu relatif singkat. Meski demikian, kinerja ini masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana transportasi serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan akses distribusi. Pada atribut ketangkasan (*Agility*), kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan permintaan pasar secara mendadak masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada hasil panen petani mitra yang bersifat musiman dan tidak selalu dapat disesuaikan dengan fluktuasi permintaan.

Atribut biaya (*cost*) yang diukur melalui *Total Supply Chain Management Cost* (TSCMC) menunjukkan bahwa struktur biaya relatif efisien dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Namun, biaya distribusi dan penanganan pasca panen masih menjadi komponen terbesar yang berpotensi untuk dioptimalkan. Sementara itu, atribut manajemen aset (*asset management*) melalui *Cash to Cash Cycle Time* (CTCCT) menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan masih belum optimal akibat lamanya periode piutang dari agen, sehingga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Analisis Proses Berdasarkan SCOR Level 2

Analisis SCOR Level 2 menunjukkan bahwa proses *plan* dan *make* relatif berjalan dengan baik, terutama dalam kegiatan *sortasi* dan pengemasan produk. Namun, proses *source* dan *deliver* menjadi titik kritis dalam rantai pasok. Keterlambatan pasokan dari petani mitra serta variasi kualitas bahan baku memengaruhi stabilitas pasokan, sementara keterbatasan armada distribusi berdampak pada ketepatan waktu pengiriman produk ke agen.

Analisis Indikator Kinerja SCOR Level 3

Hasil pengukuran KPI Level 3 menunjukkan bahwa indikator *Yield* dan *Perfect Order Fulfillment* memiliki nilai relatif baik, mencerminkan efektivitas pengendalian kualitas internal perusahaan. Sebaliknya, indikator *Forecast Accuracy* dan *Supplier On-Time Delivery* menunjukkan nilai yang belum optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama terletak pada perencanaan permintaan dan konsistensi pasokan dari pemasok.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SCOR mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja *Supply Chain* CV. Panggah Langgeng berdasarkan pendekatan proses dan metrik terstandar. Temuan pada atribut keandalan dan daya tanggap mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki sistem operasional yang cukup baik dalam memenuhi pesanan pelanggan, namun masih membutuhkan peningkatan dalam hal konsistensi kualitas dan ketepatan waktu distribusi.

Keterbatasan pada atribut ketangkasan menunjukkan bahwa *Supply Chain* perusahaan masih bersifat reaktif terhadap perubahan permintaan pasar. Kondisi ini umum terjadi pada *supply chain* produk hortikultura yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan musim panen. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaborasi yang lebih kuat dengan petani mitra, seperti perencanaan tanam berbasis permintaan dan kontrak pasok, untuk meningkatkan fleksibilitas rantai pasok.

Dari sisi biaya, nilai TSCMC yang relatif efisien menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengendalikan biaya operasional. Namun optimalisasi biaya distribusi melalui penjadwalan pengiriman yang lebih efektif dan pemanfaatan kapasitas angkut secara maksimal dapat meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Selain itu, hasil pengukuran CTCCT menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen piutang agar perputaran kas menjadi lebih cepat dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Apriyani et al., (2018) dan Fauzi et al., (2021) yang menyatakan bahwa model SCOR efektif dalam mengidentifikasi area kritis *Supply Chain* dan merumuskan strategi perbaikan berbasis kinerja. Dengan memperbaiki aspek perencanaan permintaan, pengelolaan pemasok, dan efisiensi distribusi, CV. Panggah Langgeng berpotensi meningkatkan daya saing dan kinerja *supply chain* berkelanjutan.

Tabel 1. Benchmark Kinerja *Supply chain* CV. Panggah Langgeng dengan Model SCOR

Atribut SCOR SCM	Metrik Kinerja	Benchmarking			Rata-rata	Hasil
		Parity	Advantage	Superior		
KINERJA EKSTERNAL						
Keandalan	POF (%)	92.00-94.00	95.00-97.00	≥ 98.00	100%	Superior
	Kinerja Pengiriman (%)	85.00-89.00	90.00-94.00	≥ 95.00	100%	Superior
	Pemenuhan Pesanan (%)	94.00-95.00	96.00-97.00	≥ 98.00	100%	Superior
Daya Tanggap	OFCT (Hari)	8.00-7.00	6.00-5.00	≤ 4.00	2 hari	Superior
Ketangkasan	Flexibility (Hari)	42.00-27.00	26.00-11.00	≤ 10.00	NA	NA
KINERJA INTERNAL						
Biaya	TSCMC (%)	13.00-09.00	8.00-4.00	≤ 3.00	33,6%	Gap-Parity
Manajemen Aset	CTCCT (Hari)	45.00-34.00	33.00-21.00	≤ 20.00	7 hari	Superior

Sumber: Hasil Olahan Data (2025)

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja *supply chain* CV. Panggah Langgeng menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kinerja *supply chain* perusahaan berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum optimal pada seluruh atribut kinerja. Atribut keandalan dan daya tanggap menunjukkan hasil yang relatif baik, sedangkan atribut ketangkasan dan manajemen aset masih memerlukan perbaikan. Permasalahan utama terletak pada ketidakstabilan pasokan dari petani mitra, keterbatasan fleksibilitas dalam merespons perubahan permintaan, serta lamanya periode piutang yang memengaruhi perputaran kas perusahaan. Penerapan model SCOR terbukti efektif dalam mengidentifikasi titik kritis dan area prioritas perbaikan pada *supply chain* CV. Panggah Langgeng.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar CV. Panggah Langgeng meningkatkan akurasi perencanaan permintaan serta memperkuat kerja sama dengan petani mitra melalui perencanaan tanam yang terkoordinasi. Optimalisasi distribusi dan penjadwalan pengiriman perlu dilakukan untuk meningkatkan ketepatan waktu pengiriman dan efisien biaya. Selain itu, perbaikan sistem manajemen piutang diharapkan dapat mempercepat perputaran kas perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang serta mengombinasikan model SCOR dengan metode pengambilan keputusan lain guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

Referensi

- apriyani, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2018). Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Sayuran Organik Dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference (Scor). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 312–335.
- Fauzi, I., Aprilia, A., & Dewi, H. E. (2021). Supply Chain Performance Of Organic Vegetables (Evidence On Smes In Malang City). *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 153–167.
- Febryansyah, I., & Baldah, N. (2022). Evaluasi Kinerja Supply Chain Menggunakan Metode Analisis Scor. *Ekomabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 3(01), 11–20.
- Ishak, A., & Kuswara, R. S. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operations Reference (Scor) Dan Analytical Hierarchy Process (Ahp)(Studi Kasus Ukm Durian). *Seminar Nasional Teknik Industri [Snti]*, 5, 13.
- Nguyen, T. A. T., Nguyen, T. L., Nguyen, Q. T. T., Nguyen, K. A. T., & Jolly, C. M. (2023). Measuring Supply Chain Performance For Khanh Hoa Sanest Soft Drink Joint Stock Company: An Application Of The Supply Chain Operations Reference (Scor) Model. *Sustainability*, 15(22), 16057.
- Pratama, A. D., & Fitria, L. (2022). Penentuan Bobot Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference Dan Analytical Hierarchy Process. *E-Proceeding Fti*.
- Safira, A. D. A., Mulyaningsih, A., & Pancawati, J. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Pada Usaha Durian Jatohan Ajid. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 6(1).
- Saragih, S., Pujiyanto, T., & Ardiansah, I. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pada Pt. Saudagar Buah Indonesia Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 520–532.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, Ca.

Suci Lakuning Tyas *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani**) Adalah Dosen etap FEB Unisma

Rahmawati***) Adalah Dosen etap FEB Unisma